

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, BIAYA OPERASIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PAJAK PENGHASILAN WP
BADAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di Jakarta *Islamic Index* 70 Pada Tahun 2020 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : Indri Rahmawati

NIM : 2005046043

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Indri Rahmawati
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

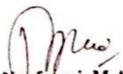
Nama : Indri Rahmawati
NIM : 2005046043
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Biaya Operasional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan WP Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index 70* Pada Tahun 2020-2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

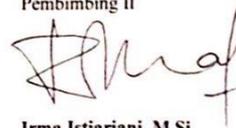
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 23 April 2024

Pembimbing I


Dr. Norfaloni, M.Ag
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II


Irma Istiariani, M.Si
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Indri Rahmawati
NIM : 2005046043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Biaya Operasional dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan WP Badan (Studi Empiris Pada
Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2020-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/baik, pada tanggal : 03 Mei 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 06 Mei 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Septiana Na'afi, M.Si
NIP. 198909242019032018

Sekretaris Sidang

Irma Istiariyani, M.Si
NIP. 198807082019032013

Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003

Penguji II

Singih Muherantohadi, M.E.I
NIP. 198210312015031003

Pembimbing I

Dr. Nur Fatoni, M.Ag
NIP. 197308112000031004

Pembimbing II

Irma Istiariyani, M.Si
NIP. 198807082019032013



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Asy-Syarh [94] : 5)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ۚ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”.

(QS. An-Najm [53] : 39-40)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua

Ucapan terimakasih kepada orang tua saya Almarhum Bapak Saefuddin Juwahir dan Almarhumah Ibu Nunung Nurhasanah yang telah membimbing saya 10 tahun lamanya. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka terutama bapak yang menginginkan anak yang mempunyai gelar sarjana semua, sungguh sangat berat untuk mewujudkan keinginanmu tetapi saya bisa membuktikannya. Semoga pencapaian kecil ini dapat memberikan rasa bangga kepada bapak dan ibu yang saat ini telah bersama Allah SWT.

Keluarga Besar Penulis

Ketiga kaka saya, Inda Murdina dan Abdul Hamid selaku kakak ipar saya, dan Muhammad Rifki Pahlevi yang sudah mau mengurus saya dari SD hingga kini saya bisa duduk di bangku kuliah dan bisa mendapatkan gelar sarjana seperti kalian. Terimakasih sudah selalu menjadi penyemangat dan motivasi dalam setiap kegiatan yang saya lakukan, jasa kalian sungguh besar bagi saya, hingga ucapan terimakasih tidak cukup. Semoga pencapaian kecil ini dapat memberikan rasa bangga kepada kalian.

SURAT DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 26 April 2024

Penulis



Indri Rahmawati
Nim.2005046043

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ã=a panjang

î=i panjang

û =u panjang

Bacaan Diftong:

au=أ

ai=اي

ABSTRAK

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada subjek pajak dalam periode satu tahun. Pajak penghasilan badan merupakan salah satu subjek pajak yang memberikan kontribusi besar terhadap total penerimaan pajak dimana perusahaan tersebut sebagai wajib pajak yang memiliki potensi yang besar dalam pembayaran pajaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, biaya operasional dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. Objek pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70) pada periode tahun 2020-2022. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), biaya operasional yang diukur melalui biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan, dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 210 dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil sampel sebanyak 99 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan tidak memiliki pengaruh, variabel *leverage* berpengaruh negatif, biaya operasional dan ukuran perusahaan memiliki hasil berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Kata kunci : profitabilitas, *leverage*, biaya operasional, ukuran perusahaan, pajak penghasilan badan

ABSTRACT

Income tax is a tax imposed on tax subjects within a period of one year. Corporate income tax is one of the tax subjects that contributes greatly to total tax revenue where companies as taxpayers have great potential in paying taxes. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, operating costs and company size on corporate income tax. The object of this research is companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) in the 2020-2022 period. Profitability is measured using Return On Assets (ROA), leverage is measured using Debt to Equity Ratio (DER), operating costs are measured through administrative and general expenses and selling costs, and company size is measured using total assets.

This type of research uses quantitative research. The population in this study was 210 and the sample used in this study used purposive sampling technique with a sample size of 99 companies. The method used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program application.

The results showed that the tax profitability variable had no influence on corporate tax revenue, the leverage variable had a negative influence, operational costs and company size had a positive influence on corporate tax revenue.

Keywords: profitability, leverage, operating costs, company size, corporate income tax.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Biaya Operasional dan ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Pneghasilan WP Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index 70* (JII70) pada tahun 2020-2022)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memploreh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan yang dihadapi, namun dengan kesabaran dan ketulusan serta berkat do'a dan masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Nurfatoni M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Saadah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Irma Istiariani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pengajar jurusan S1 Akuntansi Syariah serta para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada teman-teman Silva, Riska, dan Puput yang senantiasa memberikan dukungan dari jauh, pengarahan, motivasi dan do'anya.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Fanny, Fatika, Khofifah, Nachla, Yulia, Evita, Shabrina dan Siwi yang senantiasa memberikan dukungan, pengarahan, motivasi dan do'anya.
8. Kepada teman-teman AKSB 20 yang senantiasa memberikan pengarahan, dukungan, motivasi dan do'anya.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terimakasih penulis ucapkan untuk semuanya atas kebaikan, kesabaran serta keihlasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian masing-masing dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin.

Semarang, 26 April 2024

Penulis

Indri Rahmawati
NIM.2005046043

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAR TEORI	7
2.1 Teori Agensi.....	7
2.2 Pajak.....	8
2.3 Pajak Penghasilan Badan	10
2.4 Profitabilitas	11
2.5 <i>Leverage</i>	12
2.6 Biaya Operasional	13
2.7 Ukuran Perusahaan.....	14
2.8 Penelitian Terdahulu	16
2.9 Rumusan Hipotesis.....	26
2.9.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan.....	26
2.9.2 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pajak penghasilan badan	27
2.9.3 Pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan	28
2.9.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan	29

2.10 Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Data Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Analisis Statistisk Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6.4 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.2.4 Uji Hipotesis	49
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	34
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional	35
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.6 Uji Normalitas	48
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.8 Uji T Parsial	50
Tabel 4.9 Uji F Simultan	52
Tabel 4.10 Uji R ² Determinasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sebelum Outlier	56
Lampiran 2 Data Setelah Outlier.....	58
Lampiran 3 Data Oulier.....	60
Lampiran 3 Analisis Statistik	60
Lampiran 4 Uji Autokorelasi.....	61
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	61
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas.....	61
Lampiran 7 Uji Normalitas	62
Lampiran 8 Regresi Linear Berganda	62
Lampiran 9 Uji T Parsial.....	62
Lampiran 10 Uji F Simultan.....	63
Lampiran 11 Uji R^2 Determinasi.....	63
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini sedang fokus terhadap pembangunan diberbagai sektor, salah satu sumber pendapatan negara yang paling berpengaruh untuk meningkatkan pembangunan nasional dan untuk membiayai pengeluaran negara ialah pajak. Setelah penerimaan negara dari sektor alam, baik migas maupun non migas menipis, penerimaan pajak menjadi sumber penerimaan negara yang utama¹. Menurut data dari kementerian keuangan, sumber pendapatan dari sector pajak berasal dari dua sumber yaitu pendapatan pajak dari hasil perdagangan internasional dan pendapatan pajak dalam negeri.

Definisi pajak menurut Rochmat Soemitro² ialah iuran rakyat yang diberikan kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjuk untuk membayar pengeluaran umum. Pajak merupakan sumber penghasilan penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan sumber penerimaan pendaan yang penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan sumber penerimaan negara yang menempati posisi tinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah pajak.

Salah satu subjek pajak dengan jumlah penerimaan pajak terbanyak di negara Indonesia yang tertinggi berasal dari pajak penghasilan. Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh orang pribadi ataupun badan selama periode satu tahun pajak³. Peraturan Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek badan atau perusahaan. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima penghasilan. Badan yang telah menerima penghasilan tersebut selanjutnya disebut wajib pajak badan. Adapun salah satu penerimaan pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan yaitu pajak penghasilan badan. Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak yaitu perusahaan atau obyek pajak penghasilan yakni laba perusahaan. Pajak Penghasilan Badan masuk dalam kategori Pajak Penghasilan 25/29 dan terbagi dua ada yang menurut orang pribadi (OP) dan satunya Badan.

¹ Ratno Agriyanto and others, 'Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus', *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2022), 235–43.

² Resmi, Siti (2019 : 11-1) *Perpajakan Teori & Kasus* Jakarta: Salemba Empat.

³ Jimmy and Raisa Pratiwi, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)', 2017, 1–12.

Berikut adalah data realisasi penerimaan pajak penghasilan memperlihatkan beberapa data kontribusi perusahaan membayar pajak yang masuk dalam kategori pajak perusahaan atau yang biasa dikenal dengan pajak penghasilan badan :

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2019	311,55	256,74	82,41 %
2020	224,54	158,05	70,38 %
2021	215,08	198,47	92,31 %
2022	257,38	340,81	132,42 %

Sumber : Data diolah dari Laporan Kinerja DJP Tahun 2019 -2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada bahwa realisasi penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 badan pada tahun 2019 tercapai sebesar Rp. 256,74 T atau 82,41% dari target. Hal tersebut belum mencapai target sebesar Rp. 311,55 yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Sementara itu, pada tahun 2020 pajak penghasilan pasal 25/29 badan tercapai sebesar Rp. 158,05 atau 70,38 % dari target. Target pada tahun 2020 berkurang dari tahun 2019 yang belum mencapai targetnya, yakni sebesar Rp. 224,54. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 menurun drastis dari tahun 2019, hal itu disebabkan oleh pandemic covid-19 dimana aktivitas perusahaan harus berhenti semestara sehingga berpengaruh pada perolehan laba setiap usaha. Dibandingkan dengan tahun 2020 realisasi penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 badan pada tahun 2021 berhasil meningkat sebesar Rp. 198,47 atau 92,31 % adanya peningkatan dibandingkan penerimaan pajak pada tahun 2020 tetapi hal tersebut belum mencapai target yang sudah ditentukan APBN sebesar Rp. 215,08. Pada tahun 2022 pajak penghasilan 25/29 badan tercapai sebesar Rp. 340,81 atau 132,42 % dari target yang telah ditentukan sebesar Rp. 257,38 pencapaian penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 badan tersebut telah berhasil melebihi target yang telah ditentukan oleh APBN. Jadi dapat disimpulkan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 belum mencapai target yang telah ditentukan, salah satu penyebab utama yang terjadi adalah pandemic covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Tetapi pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak perlahan stabil hingga mencapai target yang telah ditentukan.

Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dapat ditentukan dari seluruh laba yang diperoleh dari perusahaan tersebut, kemudian mengalikan penghasilan kena pajak perusahaan yang dihasilkan dengan angsuran pajak penghasilan perusahaan. sehingga untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan tergantung pada besar kecilnya keuntungan dan biaya yang dipeloreh atau dikeluarkan perusahaan tersebut⁴ Laba perusahaan

⁴ Dina Angraini and Yunita Valentina Kusufiyah, 'Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22.1 (2020), 32–47.

merupakan tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan usahanya. Perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Secara umum, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kemudian dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka dapat diartikan perusahaan itu baik, begitupula sebaliknya perusahaan dengan laba rendah maka dapat diartikan perusahaan itu terkena penyakit karena memiliki laba perusahaan yang rendah. Untuk membayar pajak diperlukan perusahaan yang mempunyai laba, semakin tinggi hasil pendapatan tersebut maka semakin bagus perusahaan dalam membayar pajak kepada pemerintah⁵.

Semua kegiatan yang dilakukan perusahaan membutuhkan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari⁶, jika dalam situasi perusahaan mengalami kekurangan modal biasanya perusahaan dapat menggunakan hutang, dalam akhir periode perusahaan harus membayar hutang yang digunakan, untuk mengitung utang yang digunakan perusahaan dapat melalui rasio leverage. Menurut Kalventri dan Mulyani (2022) mengemukakan penjelasan *Leverage* ialah alat yang dapat mengukur besarnya perusahaan dalam penggunaan yang dibiayai oleh utang⁷. Perusahaan yang memakai utang dalam jumlah yang berlebihan berisiko menjadi salah satu perusahaan yang terjebak dan sulit keluar dari jeratan utang. Maka dari itu, perusahaan perlu menimbang manfaat dari mengambil utang dengan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melunasinya.

Pada penelitian Hendrik (2021), perusahaan menggunakan pinjaman dan modal sendiri untuk membiayai biaya operasional⁸. Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional perusahaan dalam upaya untuk memebuhi tujuannya⁹. Perusahaan dengan penggunaan biaya operasional yang tinggi dapat berpengaruh dalam volume penjualan yang didapatkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan dan dapat diamati dari berbagai nilai, termasuk jumlah saham yang diterbitkan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin berani

⁵ Ardins Kristiani, Selfhana Hendrik, and Mia Ika Rahmawati, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating' <www.kompas.com>.

⁶ Singgih Muheramtohad and Septiana Na'afi, 'Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau Dari Aset Dan Operasionalnya', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.02 (2022), 1570–76.

⁷ Merry Kalventri and Mulyani, 'Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2022), 13–23 <<https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>>.

⁸ Ardins Kristiani, Selfhana Hendrik, and Mia Ika Rahmawati, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating' <www.kompas.com>

⁹ Widi Winarso, 'Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)', *Ecodemica*, 2.2 (2014), 258–72.

menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan tersebut¹⁰. Tingkat penghindaran pajak dalam memperoleh pengurangan beban pajak terbaik dari aset perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar aset perusahaan yang mengindikasikan prospek yang semakin membaik dan menunjukkan semakin stabilnya perusahaan dalam memperoleh penghasilan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin konsisten¹¹.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan antara lain dilakukan oleh Afriani, dan Emi Masyitahb (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan pada penelitian Merry Kalventri dan Mulyani (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Dan pada penelitian Jimmy dan Raisa Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan. Maulan Irwadi et, al (2022) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan pada penelitian Ardins Kristiani Selfhana Hendrik dan Mia Ika Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, dan pada penelitian Citra Mariana et, al (2022) menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah.(2020) menjelaskan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Merry Kalventri, dan Mulyani Mulyani. (2021) menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan pada penelitian Andres Hiltown Naibaho dan Lorina Siregar Sudjiman (2021) menjelaskan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Septia Rahayu dan Lintang Kurniawati (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan pada penelitian Tatang Tasrullah dkk (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Salamah (2016) hanya menggunakan dua variabel yakni profitabilitas dan biaya operasional, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, biaya operasional dan ukuran perusahaan. Dan juga pada penelitian tersebut menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di dalam indeks Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti

¹⁰ Fipin Lastrian Dewi and Jeni Susyanti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pajak Penghasilan Badan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)', *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8.4 (2019), 102–12.

¹¹ S Rahayu and L Kurniawati, 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderating', *Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), 1829–43 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>.

mengambil obyek saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Dikarenakan sebagai indeks saham syariah yang ketiga kali di luncurkan di pasar modal Indonesia, perusahaan yang terdaftar di JII juga hanya terdiri dari 70 saham syariah yang paling likuid tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria saham syariah di Indonesia diatur melalui Otoritas Jasa Keuangan dan dapat dilihat melalui peraturan otoritas jasa keuangan nomor 35/PJOK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah mengatur bahwa saham syariah harus memenuhi rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Jumlah utang berbunga dibandingkan jumlah aset tidak lebih dari 45%
- 2) Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan jumlah pendapatan operasional dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Biaya Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan WP Badan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Pada Tahun 2020-2022.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitain ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70?
- 3) Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas adalah untuk mengidentifikasi :

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70

- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah terlaksana penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta sarana penerapan teori yang telah didapat semasa perkuliahan

- 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan yang ada di Indonesia

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi semua orang untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengangkat judul yang sama mengenai Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional terhadap Pajak penghasilan Badan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) adalah yang pertama kali mengungkapkan teori agensi dan ia mengemukakan bahwa teori agensi ialah suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (principal) yang melibatkan orang lain (agen). Prinsipal dapat diasumsikan sebagai pemilik perusahaan sedangkan agen sebagai manajemen perusahaan. Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan yang ada dimana-mana, dimana satu pihak (*principal*) memberikan kepercayaan pekerjaan kepada pihak lain (agen), yang melaksanakan pekerjaan tersebut¹². Pihak yang memberikan arahan kepada pihak lain di definisikan sebagai principal dan agent yakni pihak yang mengerjakan semua kegiatan atas nama principal dalam kedudukannya sebagai pengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan¹³. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan biaya keagenan ialah biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan manajer agar mereka bertindak untuk kepentingan perusahaan¹⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan teori yang menggambarkan atau mendeskripsikan hubungan antara perusahaan sebagai principal dan agen diasumsikan sebagai manajemen perusahaan. Hubungan diantara keduanya dihubungkan melalui pekerjaan dimana principal sebagai pemilik modal yang menyediakan fasilitas serta dana untuk menjalankan perusahaan dan dapat memberikan wewenang untuk mengelola kekayaan principal kepada pihak agen yang diberikan kepercayaan oleh principal untuk bekerja atas kepentingan principal dan agen harus bertanggung jawabkan pekerjaan yang telah di terima kepada principal.

Dalam hal ini, terdapat konflik antara dua pihak yang mengejar kepentingan masing-masing karena terjadi pembagian antara pemilik perusahaan dan manajemen. Pada prinsipnya teori agensi menjelaskan bagaimana untuk menyelesaikan konflik yang muncul antara manajer dan pemegang saham yang terlibat dalam kegiatan bisnis yang berdampak negative terhadap perusahaan. Selain konflik antara principal dan agen adapula permasalahan dengan perbedaan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen atau biasa disebut dengan asimetri informasi, dimana agen lebih banyak mengetahui informasi perusahaan secara langsung dibandingkan principal. Dikarenakan agen lebih banyak mengetahui lapangan perusahaan maka terjadi

¹² Adah Kole Emmanuel Onjewu, Nigel Walton, and Ioannis Koliouis, 'Blockchain Agency Theory', *Technological Forecasting and Social Change*, 191. April 2022 (2023), 122482.

¹³ Ardins Kristiani, Selfhana Hendrik, and Mia Ika Rahmawati, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating' <www.kompas.com>

¹⁴ Irwansyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16.2 (2020), 259–67 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>>.

permasalahan yang diterima principal dengan kurangnya informasi yang didapatkan sehingga sulit untuk mengkonfirmasi tindakan yang dilakukan oleh agen. Akibat yang disebabkan adanya asimetri informasi itu salah satunya moral hazard dimana moral hazard ini ialah suatu keadaan dimana agen lebih banyak menerima informasi dan memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadi secara curang. Untuk menghindarkan konflik, kerugian dibutuhkan dasar-dasar-dasar manajemen perusahaan yang baik untuk mencegah perselisihan dan kerugian.

Kepentingan pemerintah dan perusahaan yang berbeda dapat mengakibatkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan mempengaruhi upaya perusahaan untuk melakukan manajemen pajak¹⁵. Dalam penelitian ini dapat dihubungkan agen sebagai perusahaan penghasil laba pembayar pajak dan principal sebagai pemerintah pemungut pajak (fiskus).

2.1 Pajak

Dalam undang-undang nomor 28 tahun 2007¹⁶ tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, dijelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum¹⁷.

Menurut Djajadiningrat pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum¹⁸. Menurut Feldmann pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum¹⁹.

¹⁵ Rizki Firdi Sjahril, I Nyoman Putra Yasa, and Gusti Ayu Ketut Rencana Dewi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11.1 (2020), 1–10.

¹⁶ Badan Pengawas Keuangan, 'Peraturan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan', 2007 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>>.

¹⁷ Resmi, Siti (2019 : 11-1) *Perpajakan Teori & Kasus* Jakarta: Salemba Empat.

¹⁸ Resmi, Siti (2019 : 11-1) *Perpajakan Teori & Kasus* Jakarta: Salemba Empat.

¹⁹ Resmi, Siti (2019 : 11-1) *Perpajakan Teori & Kasus* Jakarta: Salemba Empat.

Dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan pungutan wajib bagi setiap masyarakat dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dalam islam dijelaskan pula bahwa membayar pajak itu diperbolehkan sebagaimana dalil-dalil al-qur'an dibawah ini :

Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 29 menjelaskan dalam hukum islam membayar pajak itu diperbolehkan²⁰.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Berdasarkan penjelasan tafsiran diatas kata “Jizyah” yang dimaksud disini ialah pajak yang sudah ditetapkan pemerintah untuk membayarnya. Seperti penjelasan ayat di atas, ketika suatu kaum, atau sekumpulan orang yang dipandang mampu agar memperoleh perlindungan, untuk patuh dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di wilayah yang mereka tinggali.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7 Allah berfirman²¹:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً
بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."

Maksud ayat diatas adalah harta yang diperoleh adalah rezeki yang diberikan dari Allah SWT hendaknya bisa menyisihkan sebagian hartanya untuk berzakat agar orang lain dapat merasakannya. Untuk zakat tersebut bisa diartikan dengan membayar pajak kepada negara agar

²⁰ Qs. At-Taubah Ayat 29

²¹ QS. Al-Hasyr Ayat 7

bisa membantu perkembangan daerah tempat tinggalnya masing-masing, maka dari itu sisihkan sedikit harta untuk membayar kewajiban membayar pajak kepada negara agar bisa menciptakan sikap solidaritas dan tolong menolong.

QS An-nisa ayat 59 Allah menjelaskan perintah umat islam taat pada aturan yang ditetapkan²²,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Maksud dari ayat diatas, orang yang beriman wajib menaati allah, rasul dan ulil amri (pemimpin). Pemimpin yang dimaksud adalah pemerintah yang bisa menjaga Amanah para rakyatnya dan yang membawa kearah kebaikan dan kemaslahatan umum. Selama tujuan pemerintah membawa kearah kebaikan maka kita sebagai umat yang beriman wajib mengikuti dan taat kepada pemimpin. Membayar pajak ini bisa menjadi suatu kewajiban yang harus ditaati kepada negara untuk kesejahteraan bersama.

Selain menggunakan pajak, dalam islam juga mengajarkan dalam mengeluarkan zakat, atau mengeluarkan sedikit hartanya untuk di sedekahkan. Zakat merupakan suatu ibadah wajib yang dilaksanakan bagi orang yang mempunyai harta lebih dengan membelikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya.

2.2 Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas berdasarkan penghasilan yang diperoleh atau didapat selama satu tahun pajak²³. Penghasilan itu dapat berupa bentuk gaji, keuntungan usaha, hadiah ataupun sumber pendaoatan lainnya, yang diterima dari dalam negeri maupun dari luar negeri periode satu tahun pajak. Dalam pasal 2 ayat (1) undang-undang nomor 36 tahun 2008²⁴. Subjek pajak terbagi beberapa kelompok diantaranya :

²² QS. An-Nisa Ayat 59

²³ Resmi, Siti (2019 : 11-1) *Perpajakan Teori & Kasus* Jakarta: Salemba Empat.

²⁴ Badan Pengawas Keuangan, 'Peraturan Perundang-Undangan No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan' <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>>.

- 1) PPh pasal 15, adalah pajak penghasilan yang dikenakan atau dipungut dari wajib pajak yang bergerak pada industry-industri tertentu yang ditetapkan dalam UU PPh.
- 2) PPh pasal 19, adalah pajak yang dipungut atas penilaian aset tetap yang ketika dinilai kembali terdapat selisih untung dan/ atau harga beli untuk saat ini jauh lebih murah dibandingkan nilai pasarannya.
- 3) PPh pasal 21, adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri.
- 4) PPh pasal 22, adalah pajak penghasilan yang dikenakan kepada badan-badan usaha tertentu, baik milik pemerintah maupun swasta yang melakukan kegiatan perdagangan ekspor, impor dan re-impor.
- 5) PPh pasal 23, adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas modal, penyerahan jasa, atau hadiah dan penghargaan, selain yang telah dipotong PPh pasal 21.
- 6) PPh Pasal 24, adalah pajak yang dibayar atau terutang di luar negeri atas penghasilan dari luar negeri yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri, dimana pembayaran pajaknya bisa dikreditkan.
- 7) PPh Pasal 25, adalah pajak yang dibayar secara angsuran setiap bulannya dalam tahun pajak berjalan dengan tujuan untuk meringankan beban wajib pajak, mengingat pajak yang terutang harus dilunasi dalam waktu satu tahun.
- 8) PPh Pasal 26, adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diterima wajib pajak luar negeri dari Indonesia selain BUT dari pemerintah, subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, dan perwakilan perusahaan luar negeri.
- 9) PPh pasal 29, adalah pajak penghasilan atau PPh kurang bayar yang tercantum dalam SPT tahunan PPh, yaitu sisa dari PPh yang terutang dalam satu tahun pajak yang bersangkutan dikurangi dengan kredit PPh (jenis PPh pasal 21, jenis PPh 22, jenis PPh 23, jenis PPh 24) dan PPh pasal 25.
- 10) PPh pasal 4 ayat 2/ PPh Final, adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas beberapa jenis penghasilan yang didapatkan dan pemotongan pajaknya bersifat final serta tidak dapat dikreditkan dengan pajak penghasilan terutang.

Pada penelitian ini menggunakan pajak penghasilan badan yang dimana pph badan termasuk dalam perhitungan PPh pasal 25 ataupun 29 dan pajak tersebut dikenakan kepada individu maupun. Badan merupakan sekumpulan dan persatuan orang dan modal, baik yang melakukan usaha ataupun yang tidak melakukan usaha.

Pajak penghasilan badan didefinisikan sebagai pajak perusahaan atas pendapatan yang dimiliki entitas²⁵. Menurut Salamah (2016) pajak penghasilan badan didefinisikan sebagai pajak terutang yang dilakukan oleh badan berkedudukan di Indonesia atas pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional usaha selama periode satu tahun pajak²⁶. Menurut peraturan perundang-undangan ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) dan pasal 4 ayat 1 undang undang pajak penghasilan terdapat beberapa subjek badan diantaranya adalah PT dan perseroan lainnya, entitas bisnis/ entitas nirlaba. BUMN/ BUMD/ BUMDes, dan organisasi lainnya. Serta adapun objek yang terkena pajak diantaranya ialah peredaran bruto/ omset, laba pendapatan yang diterima selama masa satu tahun usaha, dan pendapatan yang diterima WP Badan dalam bentuk apapun. Penyesuaian fiscal terhadap laporan keuangan komersial harus dilakukan sebelum pajak penghasilan perusahaan dapat ditentukan. Wicaksono mendefinisikan koreksi fiscal sebagai koreksi yang terjadi akibat perbedaan antara pengakuan perhitungan laba berdasarkan akuntansi komersial dengan laba berdasarkan ketentuan pajak (fiscal)²⁷.

Presentase pajak ditentukan oleh pemerintah melalui undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang PPh dan UU PPN No. 42 Tahun 2009 dan besar tarif yang ditetapkan oleh pemerintah adalah pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 22% dan pada tahun 2022 sebesar 20%, hal tersebut dijelaskan pada Undang-Undang pasal 5 ayat 3 No. 2/2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1/2020. Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, dalam menghitung pajak suatu badan maupun orang pribadi ditentukan perhitungan berdasarkan jumlah bruto, diantaranya adalah :

- 1) Wajib pajak dengan pendapatan kurang dari Rp. 4.8 miliar
- 2) Wajib pajak dengan pendapatan Rp. 4,8 miliar sampai dengan Rp. 50 miliar
- 3) Wajib pajak dengan pendapatan lebih dari Rp. 50 miliar

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkat yang dapat diterima²⁸.

²⁵ Andres Hiltown Naibaho and Lorina Siregar Sudjiman, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.1 (2019), 1–33.

²⁶ Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas, and Kumara Yogi, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)', *Jurnal Perpajakan (JEJAK)/Vol*, 9.1 (2016), 390–92 <[http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%20Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVE RSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVE%20RSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>)>.

²⁷ Muljono dan Wicaksono. (2009). *Akuntansi Pajak*. Lanjutan Edisi 1. Yogyakarta: ANDI

²⁸ Kusumastuti Ratih. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi

Memaksimalkan keuntungan dan menambah nilai perusahaan merupakan tujuan vital suatu perusahaan. perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan stabil akan memiliki kondisi yang lebih baik untuk pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan yang kompetitif dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah dan stabil. Profitabilitas adalah salah satu hal yang penting dalam faktor mengevaluasi kinerja dan merupakan alat yang berharga untuk meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan memiliki kondisi perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang terbilang rendah. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk menilai seberapa baik manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.. Jika manajemen dapat menghasilkan laba dengan baik maka dapat dikatakan kinerja manajemen baik²⁹.

Profitabilitas menurut Septi (2017) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan³⁰. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri dan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan berdampak positif pada harga saham di pasar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas ROA. Return on assets (ROA) yakni rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Mulyani (2021) ROA juga menunjukkan sejauhmana kontribusi aset terhadap laba bersih³¹. Artinya ini menunjukkan hasil jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari dana yang tercantum dalam total aset. Jadi, semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin tinggi laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset tersebut.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rasio ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad 32$$

2.4 Leverage

²⁹ Merry Kalventri and Mulyani, 'Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2022), 13–23 <<https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>>.

³⁰ Septy Wulan Sari and Imam Hidayat, 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.6 (2017), 1–18.

³¹ Merry Kalventri and Mulyani, 'Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2022), 13–23 <<https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>>.

³² Ratih Kusumastuti, *Analisis Laporan Keuangan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang harus di bayar oleh perusahaan³³.

Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka kewajiban yang harus dibayar perusahaan akan semakin besar. Beban bunga dari utang tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba, maka dengan sendirinya jumlah pembayaran beban pajak berkurang³⁴. Beban bunga yang digunakan untuk pengurang laba kena pajak yaitu beban Bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan³⁵.

Menurut Anggraini dan Kusufiyah (2020) Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang³⁶. Penggunaan utang yang tinggi akan berbahaya kepada perusahaan sehingga perusahaan akan terjebak dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu sebaiknya perusahaan wajib menyeimbangkan berapa utang yang diambil dan diteliti darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang tersebut. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio yang dipakai dalam penelitian ini ialah DER. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan³⁷. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

³³ Widaryanti, *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

³⁴ Risandi Kurnia Widanto and Mira Pramudianti, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)', *Liability*, 3.1 (2021), 36–54.

³⁵ Roni Dwi Laksono, 'Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017', *Tirtayasa Ekonomika*, 14.1 (2019).

³⁶ Dina Anggraini and Yunita Valentina Kusufiyah, 'Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22.1 (2020), 32–47.

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}^{38}$$

2.5 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar produksi. Menurut Winarso (2014) Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam arti lain biaya operasional merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan³⁹. Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.⁴⁰. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional adalah kebutuhan penting perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Dalam undang-undang tahun No. 36 Tahun 2008 dijelaskan bahwa biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha akan mengurangi pada perhitungan pajak dalam negeri. Artinya apabila biaya operasional tinggi maka pajak yang dibayarkan kecil. Biaya operasional menjadi pengurang pendapatan dalam laporan laba rugi, dan pada dasarnya biaya operasional termasuk kedalam biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang diperkenankan sebagai pengurang pajak⁴¹ dan dapat diasumsikan pula jika biaya operasional yang dikeluarkan suatu perusahaan itu tinggi, maka dapat terjadi volume penjualan meningkat sehingga terdapat kenaikan dalam laba yang di hasilkan pemerintah, hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pembayaran pajak yang akan dilakukan perusahaan kepada pemerintah selaku penerima pajak.

Biaya operasional bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}^{42}$$

³⁸ Kusumastuti.

³⁹ Widi Winarso, 'Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)', *Ecodemica*, 2.2 (2014), 258–72.

⁴⁰ Indri Atina, Fadjar Harimurti, and Djoko Kristianto, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013-2015)', *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol*, 13.3 (2017), 323–30.

⁴¹ Nurul Hutami Ningsih, Aprianto Aprianto, and Evi Solehayana, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5.1 (2022), 77–88 .

⁴² Ningsih, Aprianto, and Solehayana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Media Akuntansi*. Vol. 5 No. 1

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan berdasarkan ukuran besar dan kecil. Untuk mengetahui ukuran perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, rata-rata jumlah penjualan, nilai pasar saham perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum terbagi menjadi 3 yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*⁴³.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008⁴⁴ menjelaskan mengenai kriteria ukuran perusahaan. Dalam peraturan tersebut ukuran perusahaan digolongkan berdasarkan total penjualan dan aset yang dimiliki. Dalam kriteria tersebut terbagi menjadi 4 yakni sebagai berikut :

- 1) Perusahaan ukuran mikro, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum sebesar Rp. 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau perusahaan yang memiliki total penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000.
- 2) Perusahaan ukuran kecil, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih senilai lebih dari Rp. 50.000.000 sampai yang paling besar Rp. 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau perusahaan yang memiliki total penjualan tahunan senilai lebih dari Rp. 300.000.000 sampai yang paling besar Rp. 2.500.000.000.
- 3) Perusahaan ukuran menengah, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih senilai lebih dari Rp. 500.000.000 sampai yang paling besar Rp. 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau perusahaan yang memiliki total penjualan tahunan senilai lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai yang paling besar Rp. 50.000.000.000.
- 4) Perusahaan ukuran besar, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih di atas Rp. 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki total penjualan tahunan di atas Rp. 50.000.000.000.

Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuan untuk bertahan dari resiko yang dapat diakibatkan dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan besar lebih kecil daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat bertahan dalam persaingan ekonomi karena memiliki kendali yang lebih besar atas kondisi pasar⁴⁵. Ukuran perusahaan akan selalu beriringan dengan kegiatan suatu perusahaan.

⁴³ I Dewa Made Endiana, 'Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24.1 (2018), 1–19.

⁴⁴ Badan Pengawas Keuangan, 'Peraturan Perundang-Undangan No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah' <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>>.

⁴⁵ Tatang Tasrullah and others, 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4.2 (2022), 162–84.

perusahaan besar biasanya akan mempunyai transaksi yang kompleks serta memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak penghasilan badan⁴⁶.

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})^{47}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Biaya Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index Islam 70 (JII70) pada tahun 2020-2023. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Ardins Kristiani Selfhana Hendrik, Mia Ika Rahmawati (2021) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 10 Nomor 3	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional sebagai Variabel Moderating	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Biaya Operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan, Biaya Operasional tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

⁴⁶ Espi Noviyani and Dul Muid, 'Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, 8.3 (2019), 1–11.

⁴⁷ Made Astrela Widani, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiarta, 'Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur.', *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1.1 (2019), 334–49.

				Biaya Operasional memoderasi pengaruh Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan.
2	Afriani, Emi Masyitah (2023) Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal Volume 1 Nomor 2	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Biaya Operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, Leverage dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Secara simultan Profitabilitas, Leverage dan Pajak Penghasilan Badan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan.
3	Merry Kalventri, Mulyani Mulyani. (2021) Jurnal Akuntansi Volume 10 Nomor 1	Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional dan Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Biaya Operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas dan Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan,

				Leverage tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.
4	Dina Anggraini, Yunita Valentina Kusufiyah. (2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 22 Nomor 1	Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Biaya Operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Operating Profit Ratio (OPR) sebagai proksi Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan badan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Biaya Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan
5	Nurul Hutami Ningsih, Aprianto, Evi Solehayana (2022) Jurnal Media Akuntansi, Volume 5 Nomor 1	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Biaya Operasional (X2) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan

		Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)		Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.
6	Risandi Kurnia Widanto Mira Pramudianti (2021) LIABLITY Volume 03 Nomor 1	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)	Profitabilitas (X1), Biaya Operasional (X2), Likuiditas (X3), Solvabilitas (X4) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Solvabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
7	Indri Atina, Fadjar Harimurti, Djoko Kristianto (2017) Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Volume 13	Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (Periode 2013 – 2015)	Profitabilitas (X1), Biaya Operasional (X2) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan

	Nomor 3			
8	Asri Anggun Salamah Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas Kumara Yogi (2016) Jurnal Perpajakan (JEJAK) Volume 9 Nomor 1	Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Gross profit ratio (X1), Operating profit ratio (X2), Biaya operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama- sama terdapat pengaruh signifikan Terhadap Pajak Penghasilan Badan dari variabel Gross Profit Ratio, Operating Profit Ratio, dan Biaya Operasional. Pajak Penghasilan Badan mendapat pengaruh signifikan secara parsial dari Biaya Operasional. terdapat pengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dari Variabel Gross Profit Ratio, Operating Profit Ratio, dan Biaya Operasional.
9	Dyah Ayu Linda Puspitasari dan Nik Amah (2019) SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi	Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Biaya Operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan Ada pengaruh likuiditas terhadap pajak penghasilan badan

	Volume 1	Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)		Ada pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan Ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan
10	Citra Mariana, Yati Mulyati, Diah Andari, Dyah Purnamasari (2022) Jurnal Darma Agung Volume 30 Nomor 3	Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021	Profitabilitas (X1), Leverage (X2) Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	Profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan terutang Leverage tidak berpengaruh terhadap PPh Badan terutang
11	Evan Nursasmita (2021) AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa Volume 9 Nomor 3	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Struktur Modal (X1) Profitabilitas (X2), Biaya Operasional (X3) Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif Biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan

				Sedangkan struktur modal berpengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan
12	Tatang Tasrullah, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, Kimsen (2022) Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2	Pengaruh Lavarage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas, Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan	Leverage (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Capital intensity (X3), Profitabilitas (X4), Biaya Operasional (X5) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan Leverage secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan
13	Septia Rahayu, Lintang Kurniawati (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Manajemen Laba	Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Capital Intensity (X3),	Hasil Penelitian ini menunjukkan Struktur modal pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan,

	<p>INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 4</p>	<p>Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)</p>	<p>Manajemen Laba (X4), Pajak Penghasilan Badan (Y)</p>	<p>Ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, Capital intensity pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan</p>
14	<p>Chairul Anam, Lustyna Reinsa Zuardi (2018) MARGIN ECO Volume 2 Nomor 1</p>	<p>Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011- 2016)</p>	<p>Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Biaya Operasional (X3)</p>	<p>Likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang</p>

2.8 Rumusan Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan sementara atau jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Menurut *Weisstein* dan *Eric*, hipotesis adalah pernyataan yang masuk akal berdasarkan data yang tersedia tetapi belum terbukti benar atau salah. Menurut *Ketut* (2007), hipotesis penelitian adalah pernyataan dugaan yang didukung oleh teori-teori atau penelitian sebelumnya dan berfungsi sebagai solusi sementara dari suatu rumusan masalah. Hipotesis menurut *Dantes* (2012) adalah dugaan yang memerlukan pembuktian secara empiris melalui data penelitian. Oleh karena itu, pengujian diperlukan karena hipotesis masih bersifat spekulatif⁴⁸.

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut *Widanto* (2021) profitabilitas merupakan rasio perbandingan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari total asset perusahaan⁴⁹. Jadi jika rasio semakin tinggi maka dapat dikatakan kondisi perusahaan baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut.

Laksono (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas ialah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkat yang dapat diterima⁵⁰. Angka profitabilitas disebutkan dalam bentuk angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan. Artinya profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk melihat hasil laba yang diperoleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas perhitungan laba sebelum pajak pada suatu perusahaan yang jika semakin besar hasil dari laba tersebut, maka pembayaran pajak juga semakin tinggi.

Hal ini juga di dukung dengan teori agensi yang menjelaskan dimana salah satu pihak (principal) melimpahkan pekerjaan kepada yang lain (agen)⁵¹. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Agen dalam hal ini adalah

⁴⁸ M. Zaki and Saiman Saiman, 'Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2021), 115–18 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>>.

⁴⁹ *Widanto* and *Pramudianti*.

⁵⁰ *Laksono*.

⁵¹ *Badingatus Solikhah*, *Agus Wahyudin*, and *Anggraeni Anisa Wara Rahmayanti*, 'The Extent of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Mechanism to Increase Market Value', *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7.10 (2020), 119–28 <<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.119>>.

perusahaan selaku pembayar pajak atas laba yang dihasilkan kepada pemerintah selaku principal dalam hal ini sebagai penerima pajak. Perusahaan dengan hasil laba yang besar maka dalam pembayaran pajaknya akan semakin tinggi. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan.

Asumsi ini didukung oleh Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merry Kalventri dan Mulyani (2021) tentang pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Dan penelitian yang dilakukan Ardins Kristiani, Selfhana Hendrik & Mia Ika Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2020 – 2022

2.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi hasil dari debt to equity ratio maka perusahaan memiliki tingkatan hutang yang lebih tinggi dari modalnya sendiri. Tingginya tingkat hutang pada suatu perusahaan akan mengakibatkan beban bagi perusahaan yakni beban bunga. Tingkat beban bunga yang timbul dari utang dapat mengurangi laba perusahaan. Laba yang berkurang akan mengurangi jumlah beban pajak⁵². Jadi dapat disimpulkan semakin tingginya leverage perusahaan maka semakin rendah pula pajak penghasilan yang harus dibayar.

Menurut (Kasmir, 2016) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Artinya jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka kewajiban yang harus dibayar perusahaan akan semakin besar. Beban bunga akibat dari hutang tersebut akan mengurangi hasil laba perusahaan⁵³. Teori agensi menjelaskan dimana salah satu pihak (principal) melimpahkan pekerjaan kepada yang lain (agen)⁵⁴. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan

⁵² Merry Kalventri and Mulyani, 'Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan', Jurnal Akuntansi, 11.1 (2022), 13–23 <<https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>>.

⁵³ Risandi Kurnia Widanto and Mira Pramudianti, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)', Liability, 3.1 (2021), 36–54.

⁵⁴ Badingatus Solikhah, Agus Wahyudin, and Anggraeni Anisa Wara Rahmayanti, 'The Extent of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Mechanism to Increase Market Value', The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7.10 (2020), 119–28 <<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10>>.

hubungan antara agen dan principal. Perusahaan selaku pembayar pajak diasumsikan sebagai agen dalam penelitian ini dan pemerintah selaku penerima pajak diasumsikan sebagai principal, jika perusahaan mempunyai beban hutang yang akan mengurangi hasil laba, maka pembayaran pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan berkurang. Sehingga semakin tinggi leverage maka semakin berkurang pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan kepada pemerintah selaku penerima pajak. Dengan demikian terdapat hubungan negative antara *leverage* terhadap pajak penghasilan badan.

Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evan Nursasmita (2021) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Begitu pula penelitian Roni Dwi Laksono (2019) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2020 - 2022

2.8.3 Pengaruh Biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Biaya operasional merupakan aset keluar atau pihak lain yang memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerangkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan .

Menurut Widanto (2021) biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan . Artinya jika biaya penjualan dan adminitrasi, biaya iklan, serta biaya penyusutan, semakin banyak dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional, maka diasumsikan perusahaan mendapatkan volume penjualan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil laba yang besar sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan akan berpengaruh terhadap total pajak yang akan dibayarkan.

Hal itu menandakan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang digunakan maka akan meningkatkan volume penjualan dan laba yang akan diterima perusahaan akan cenderung bertambah. Jadi dapat disimpulkan jika pengeluaran biaya operasional perusahaan tinggi, maka penjualan yang dilakukan perusahaan meningkat sehingga laba perusahaan akan meningkat, dan jika laba perusahaan bertambah, maka akan berpengaruh dalam pembayaran pajak penghasilan badan.

Teori agensi menjelaskan dimana salah satu pihak (principal) melimpahkan pekerjaan kepada yang lain (agen)⁵⁵. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan principal yang dimana agen dalam hal ini ialah perusahaan selaku pembayar pajak atas laba yang dihasilkan kepada pemerintah selaku principal yang menerima pajak. Apabila biaya operasional perusahaan itu tinggi maka volume penjualan akan meningkat seiring dengan jumlah biaya-biaya ini. Akibatnya, ketika volume penjualan meningkat, laba cenderung mengikuti, sehingga jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan meningkat sehingga pajak yang akan dibagikan kepada pemerintah juga akan semakin tinggi. Dengan demikian biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan dalam hal ini agen berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan yang diserahkan kepada pemerintah selaku principal.

Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merry Kalventri dan Mulyani (2021) menunjukkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Begitu pula penelitian Evan Nursasmita (2021) menunjukkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh positif.

Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2020 – 2022.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat di golongan besar atau kecilnya dari berbagai perspektif, diantaranya bisa di nilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Mega Triana (2022) ukuran perusahaan ialah Badan usaha yang dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok berdasarkan ukurannya: badan usaha berskala besar dan badan usaha berskala kecil. Kelompok-kelompok ini dapat dibedakan dengan melihat total aset badan usaha, harga pasar saham, tingkat rata-rata standar penjualan, dan nilai penjualan⁵⁶.

Namun demikian, nilai total aset yang lebih tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, perusahaan dengan aset

⁵⁵ Badingatus Solikhah, Agus Wahyudin, and Anggraeni Anisa Wara Rahmayanti, 'The Extent of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Mechanism to Increase Market Value', *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7.10 (2020), 119–28 <<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10>>.

⁵⁶ Mega Triana and Andar Febyansyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Pada Modal, Margin Laba Kotor Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan', *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4.2 (2022), 78–93 <<https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.567>>.

keseluruhan yang lebih besar akan lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset keseluruhan yang didapatkan kecil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih menguntungkan dan dapat diandalkan. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan itu bisa dilihat dari dua kategori melalui besar kecilnya perusahaan, dengan perusahaan yang besar akan mendapatkan laba lebih besar dari perusahaan yang notabnya kecil. Dengan total laba yang diterima lebih banyak total aset perusahaan akan membaik sehingga pajak penghasilan yang akan di bayarpun tinggi.

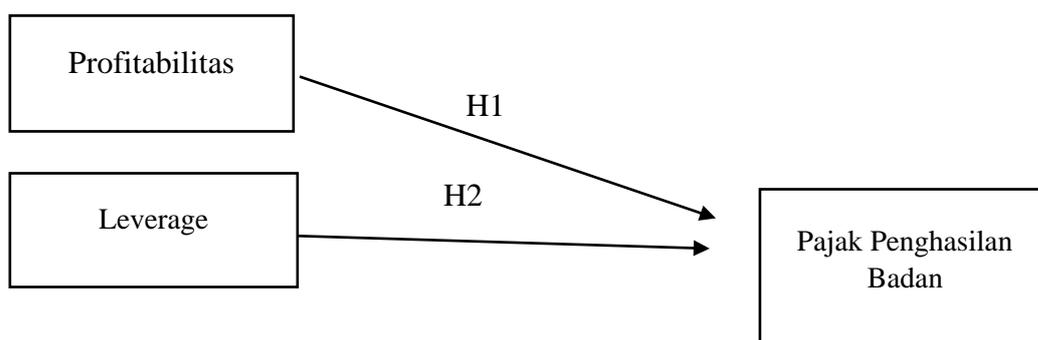
Teori agensi menjelaskan dimana salah satu pihak (principal) melimpahkan pekerjaan kepada yang lain (agen). Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Perusahaan dalam hal ini bertindak sebagai agen untuk membayar pajak dari laba yang dihasilkan kepada pemerintah sebagai prinsipal, yang merupakan penerima pajak. Perusahaan dengan total aset bersih paling besar maka akan berpengaruh dalam membayar pajak kepada pemerintah. Dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pajak penghasilan yang akan disetorkan kepada pemerintah. Maka dari itu, ukuran perusahaan yang masuk dalam kriteria besar berpengaruh positif terhadap pembayaran pajak penghasilan badan.

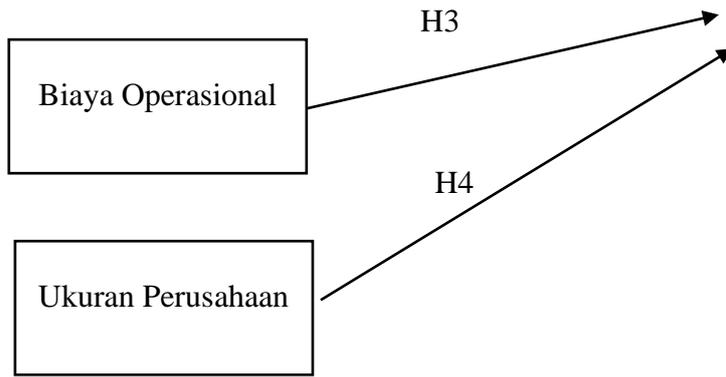
Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Astrelia Widani dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Begitu pula penelitian Septia Rahayu dan Lintang Kurniawati (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2020 – 2022.

2.9 Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada variabel yang digunakan untuk diukur menggunakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik⁵⁷.

3.2 Data Penelitian

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik ataupun dalam bentuk lainnya⁵⁸ guna keperluan penelitian. Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yakni sebagai berikut :

- 1) Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti terkait variabel yang diminati untuk tujuan tertentu dari penelitian ini disebut sebagai data primer. oleh peneliti terkait variabel tertentu yang diminati oleh penelitian ini. Sumber data yang dapat digunakan dalam data primer ialah dapat menggunakan responden individu, kelompok fokus, dan internet jika kuesioner disebarakan secara online.
- 2) Data Sekunder adalah data yang berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder mencakup publikasi pemerintah, catatan atau dokumentasi perusahaan, analisis media mengenai industri, situs web, internet, dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020 – 2022. Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

⁵⁷ Dyah Ayu Linda Puspitasari and Nik Amah, 'Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)', *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 1 (2019), 474–88.

⁵⁸ Kemendikbud, 'Data Dan Sumber Data Kualitatif' <[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data dan Sumber Data Kualitatif.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf)>.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁹. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada tahun 2020-2022. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

3.3.2. Sampel

Sampel ialah sebagai bagian dari populasi harus dapat mewakili atau menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut⁶⁰. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non probability Sampling* yakni Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁶¹. Teknik sampling yang digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang di tentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tujuan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang tercatat dalam saham syariah yang terdaftar dalam JII 70 periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember serta perusahaan yang konsisten terdaftar di JII 70 selama 3 tahun pengamatan.
- 3) Perusahaan yang terdaftar di JII 70 dan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut.
- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

⁵⁹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-17*. Bandung: Alfabeta

⁶⁰ Muhammad Agung Wicaksono, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015', *Tesis Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta*, 2017.

⁶¹ Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Revisi Kedua, Bandung: Alfabeta

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat dalam saham syariah yang terdaftar di JII 70 periode 2020-2022.	70
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di JII 70 periode 2020-2022	(24)
3	Perusahaan yang terdaftar di JII 70 yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022	(4)
4	Laporan keuangan selama periode 2020-2022 dalam mata uang asing/ dollar.	(9)
	Total Sampel	33

Sumber : data diolah (2023)

Dalam penyeleksian sampel yang telah dilakukan, diperoleh hasil sampel sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka, jumlah data penelitian yang dilakukan selama 3 tahun ini adalah sebanyak $33 \times 3 = 99$ data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik akuisisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Studi Pustaka, studi pustaka adalah kegiatan membaca dan mencatat referensi dan bahan teoritis⁶². Studi Pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan mencatat referensi terkait profitabilitas, leverage, biaya operasional, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan badan serta daftar perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2020-2022.
- 2) Menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ialah Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumem-dokumen.⁶³.Dokumentasi dilakukan guna mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan 2 macam variabel diantaranya :

⁶² Usman dan Akbar (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁶³ Usman dan Akbar (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

1) Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas⁶⁴. Pajak penghasilan badan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

2) Variabel independent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁶⁵. Profitabilitas, Leverage, Biaya Operasional dan Ukuran Perusahaan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan empat variabel independen (X) yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya ⁶⁶ . Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad 67$

⁶⁴ Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." (2017).

⁶⁵ Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." (2017).

⁶⁶ Dina Anggraini and Yunita Valentina Kusufiyah, 'Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22.1 (2020), 32–47.

⁶⁷ Kusumastuti, et al (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

<p><i>Leverage</i> (X2)</p>	<p><i>Leverage</i> atau solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi hasil dari debt to equity ratio maka perusahaan memiliki tingkatan hutang yang lebih tinggi dari modalnya sendiri</p>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}^{68}$
<p>Biaya Operasional (X3)</p>	<p>Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam arti lain biaya operasional merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan⁶⁹.</p>	<p>Bopo = Biaya Penjualan + Biaya Adm. Umum</p>
<p>Ukuran Perusahaan (X4)</p>	<p>Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat di golongankan besar atau kecilnya dari berbagai perspektif, diantaranya bisa di nilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Made</p>	$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})^{71}$

⁶⁸ Kusumastuti et al (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

⁶⁹ Widi Winarso, 'Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)', *Ecodemica*, 2.2 (2014), 258–72.

⁷¹ Widani, Mahaputra, and Sudiarta.

	Astrela (2018) Total aset yang lebih besar mengindikasikan bisnis yang lebih menguntungkan. Semakin besar total aset, semakin baik prospek perusahaan untuk waktu yang relatif lama ⁷⁰ .	
	Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang terutang oleh badan bertempat di Indonesia atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama satu tahunan pajak. Untuk menghitung menghitung pajak penghasilan badan suatu perusahaan perlu dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu.	$\text{Pph Badan} = \text{Laba fiskal} \times \text{Tarif pajak penghasilan badan}^{72}$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara umum⁷³. Sangat disarankan dalam penelitian kuantitatif untuk menggunakan analisis statistic deskriptif sebagai Langkah awal sebelum melanjutkan ke analisis data lainnya. Karena analisis statistic deskriptif memungkinkan kita untuk menemukan data yang perlu kita masukkan untuk Langkah analisis selanjutnya dengan cepat. Sujianto mengungkapkan bahwa analisis ini memiliki kemampuan untuk meereduksi dan menyederhanakan hasil analisis pada analisis lainnya. Analisis statistic

⁷⁰ Widani, Mahaputra, and Sudiarta.

⁷² Salamah, Pamungkas, and Yogi.

⁷³ Kalventri and Mulyani.

deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual daata tersebut berdistribusi normal ataukah tidak⁷⁴.

Puspitasari dan Amah (2019) menjelaskan uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikannya, yaiu sebagai berikut⁷⁵:

- 1) Signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dan statistic, dan uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic, yaitu dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov⁷⁶. Kolmogorov-Smirnov bekerja dengan cara membandingkan dua buah distribusi/ sebaran data, yaitu distribusi yang dihipotesiskan dan distribusi yang teramati. Distribusi yang dihipotesiskan dalam kasus ini adalah berdistribusi normal. Sedangkan distribusi yang teramati adalah distribusi yang dimiliki oleh data yang sedang kita uji. Apabila distribusi yang teramati mirip dengan distribusi yang dihipotesiskan (distribusi normal), maka kita bisa menyimpulkan bahwa data yang kita amati memiliki data distribusi/ sebaran normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (independent)⁷⁷. Multikolinieritas berarti bahwa terjadi korelasi linear yang erat antar variabel bebas. Statistik uji yang tepat adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih besar dari 10 mengindikasikan adanya multikolinieritas yang serius. Hasil dari uji muktikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil dari uji muktikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance* dan *variance inflation*

⁷⁴ Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁷⁵ Puspitasari and Amah.

⁷⁶ Irma Istiariani, 'Ethic and the Affecting Factors: Insights from Sharia Accounting Students', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2.1 (2020), 1.

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan hasil dari multikolinieritas adalah Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10⁷⁸.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residuan satu pengamatan ke pengamatan lainnya⁷⁹. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser, dengan cara meregresikan semua variabel independen dengan nilai absolut residual (abs) sebagai variabel dependennya. Apabila nilai signifikansi dari seluruh variabel penjelas tidak ada signifikan secara statistik > 0,05 maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dengan pajak penghasilan badan sebagai variabel dependen⁸⁰.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (tahun sebelumnya)⁸¹. Adanya uji autokorelasi pada *error* mengindikasikan bahwa ada satu atau beberapa factor penting yang mempengaruhi variabel terikat Y yang dimasukkan ke dalam model regresi. Autokorelasi sering pula muncul pada kasus dimana data yang digunakan memasukkan unsur waktu (data *time-series*). Statistic uji yang sering dipakai adalah Durbin-Watson statistic.

Hipotesis yang akan diuji⁸² adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda yang dapat diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Biaya Operasional (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4). Pada variabel terikat Pajak Penghasilan Badan (Y). Model persamaan regresi linear berganda⁸³ adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

⁷⁸ Ghozali.

⁷⁹ Ghozali.

⁸⁰ Afriani and Emi Masyitah, 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei', 1.2 (2023), 554–68.

⁸¹ Ghozali.

⁸² Puspitasari and Amah.

⁸³ Jimmy and Pratiwi.

Keterangan :

- Y = Pajak Penghasilan Badan
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi pada tiap variabel bebas
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Leverage
 X_3 = Biaya Operasional
 X_4 = Ukuran Perusahaan
e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menduga variabel independent. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen tambahan dimasukkan kedalam model. Meskipun nilai idealnya harus bernilai positif, nilai R^2 dimodifikasi sangat berpotensi menjadi negatif⁸⁴. Apabila nilai R^2 dikalikan 100% maka hal ini menunjukkan presentase keragaman (informasi) di dalam variable Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 semakin baik model regresi yang diperoleh.

b. Uji F

Uji Simultan (uji f) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan benar-benar terdapat hubungan linear. Uji simultan pada konsep linear adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar-benar dapat diterima.

Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut⁸⁵ :

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.

⁸⁴ Ardiyan Natoen and others, 'Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang', *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2.2 (2018), 101–15.

⁸⁵ Sari and Hidayat.

2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak

c. Uji t

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel independent masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut⁸⁶ :

- 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima

⁸⁶ Sari and Hidayat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah. Hanya 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI yang menjadi komponen JII 70⁸⁷. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang sahamnya secara konsisten terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) pada tahun 2020-2022. Perusahaan yang menjadi populasi berjumlah sebanyak 70 perusahaan dan penentuan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan total 33 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut 33 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	BMTR	Global Mediacom Tbk
6	BRIS	Bank BRI syariah Tbk
7	BTPS	Bank BTPS Syariah Tbk
8	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
11	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
12	EXCL	XL Axiata Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PTBA	Bukit Asam Tbk

⁸⁷ Nurlala and Laili Dimiyati, 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70', *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3.3 (2022), 119–28 <<https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.121>>.

24	PTPP	PP (Persero) Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	SCMA	Surya Citra Media Tbk
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
28	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
31	UNTR	United Tractors Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dari jumlah sampel yang terpilih sebanyak 33 perusahaan dan pada penelitian ini digunakan untuk observasi dalam waktu 3 tahun maka total sampel sebanyak 99 data observasi. Namun ketika sampel diuji dengan aplikasi SPSS terdapat data yang tidak normal, penyebabnya terjadi dikarenakan data tersebut memiliki nilai yang jauh berbeda dibandingkan dengan data observasi yang lain, data outlier pada penelitian ini sebanyak 19 data, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data pengamatan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di antara lain ialah profitabilitas, leverage, biaya operasional, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan juga pajak penghasilan badan sebagai variabel dependen. Terdapat 33 perusahaan yang terdaftar di JII 70 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan kurun waktu tahun 2020-2022. Hasil dari analisis ini menampilkan hasil dari rata-rata (mean), minimum, maksimum, standar deviasi dan total data penelitian yang digunakan. Hasil analisis statistik yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.01	292.86	12.3396	32.47925
DER	80	.05	9.84	.9896	1.34487
BOPO	80	1.46	993.03	55.1741	152.48059
SIZE	80	27.21	33.65	30.7736	1.05423
PPH BADAN	80	.35	96.09	7.0115	14.22190
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil uji statistik variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0.01 berarti nilai tersebut yang diperoleh perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2022 adalah jumlah pendapatan terendah dari perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan nilai maksimum sebesar 292.86 yang dapat diartikan bahwa jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2022 dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 12.3396 dan nilai standar deviasi sebesar 32.47925.

Hasil perhitungan pada variabel *leverage* memperoleh nilai minimum sebesar 0.05 yang diperoleh perusahaan Chaeron Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022 adalah jumlah hutang terendah perusahaan yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya dan nilai maksimum sebesar 9.84 yang diperoleh perusahaan PP (Persero) Tbk pada tahun 2020 Tbk adalah jumlah hutang terbesar perusahaan yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya. Leverage juga memiliki nilai mean sebesar 0.9896 dan nilai standar deviasi sebesar 1.34487.

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif diatas pada variabel biaya operasional memperoleh nilai minimum sebesar 1.46 atau setara dengan Rp. 146.009.580.863 yang diperoleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2021 adalah jumlah terendah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan nilai maksimal sebesar 993.03 atau setara dengan Rp. 99.303.000.000.000 yang diperoleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah jumlah terbesar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, kemudian memperoleh nilai mean sebesar 55.1741 dan nilai standar deviasi sebesar 152.48059.

Hasil perhitungan statistik diatas menjelaskan pada variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 27.21 yang diperoleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2022 adalah total aset terendah yang dimiliki perusahaan dan nilai maksimal sebesar 33.65 yang diperoleh perusahaan Ciputra Development Tbk pada tahun 2022 adalah total aset terbesar yang dimiliki perusahaan, kemudian pada nilai mean mendapatkan hasil sebesar 30.7736 dan nilai standar deviasi sebesar 1.05423.

Hasil perhitungan pada variabel dependen pajak penghasilan badan memperoleh hasil perhitungan statistik pada nilai minimum sebesar 0.35 atau setara dengan Rp. 35.216.179.200 yang diperoleh perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun

2022 adalah jumlah pembayar pajak terendah yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan nilai maksimum sebesar 96.09 atau setara Rp. 9.609.160.000.000 yang diperoleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah jumlah pembayar pajak terbesar yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah kemudian pada nilai mean mendapatkan hasil sebesar 7.0115 dan nilai standar deviasi sebesar 14.22190.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki kesalahan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (tahun sebelumnya), Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui hasil uji autokorelasi ini.

4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.984	1.81066	2.050

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, BOPO

b. Dependent Variable: PPH BADAN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan k (4) dan N (80) dengan signifikansi 5%, du (1.743) < Durbin-Watson (2.050) < $4-du$ (2.257). Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.050 ketika hasilnya berada diantara angka 1-4, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari variabel satu ke variabel lainnya. Pengujian data yang baik adalah yang variabelnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan Uji Glejser dapat digunakan untuk

mengetahui hasil uji heteroskedastisitas ini. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengregresikan variabel independent dengan residual. Jika hasil uji glejser signifikan, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika hasil uji tidak signifikan, maka model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.847	4.284		-.198	.844
	ROA	-.002	.004	-.067	-.579	.564
	DER	.112	.100	.135	1.119	.267
	BOPO	.001	.001	.192	1.532	.130
	SIZE	.067	.141	.063	.473	.638

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil olah data SPSS

.Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil dari uji glejser menjelaskan bahwa nilai dari variabel profitabilitas menunjukkan hasil 0.564, variabel leverage menunjukkan hasil 0.267, variabel biaya operasional menunjukkan hasil hasil 0.130 dan pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil 0.638, jadi diambil kesimpulan dari seluruh variabel menunjukkan hasil lebih dari 0,05 (5%), artinya variabel pada penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas. Semua variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu dengan yang lainnya. Hasil uji muktikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Ketika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka nilai ini sering digunakan untuk menampilkan hasil multikolinieritas.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-15.631	7.054		-2.216	.030		
	ROA	.011	.007	.025	1.660	.101	.912	1.096
	DER	-.372	.165	-.035	-2.261	.027	.846	1.182
	BOPO	.091	.002	.972	60.214	.000	.788	1.269
	SIZE	.581	.232	.043	2.509	.014	.696	1.436

a. Dependent Variable: PPH BADAN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil dari nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0.552, leverage sebesar 0,823, biaya operasional sebesar 0,767, dan ukuran perusahaan sebesar 0,433. Dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan pada nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1.811, leverage sebesar 1.215, biaya operasional sebesar 1.304, dan ukuran perusahaan sebesar 2.307 jadi dapat disimpulkan seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10.

d) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat residual pada model regresi penelitian ini terdistribusi secara teratur atau tidak. Model regresi yang baik yakni yang memiliki data berdistribusi normal.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS) dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut hasil uji Kolmogorov-Smirnov data dianggap normal jika hasil signifikannya lebih dari 0,05. Sebaliknya, data dianggap tidak normal jika hasil signifikansinya kurang dari 0,05

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76422117
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.034
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil pengujian Normalitas Kolmogorof-Sirnov dapat dilihat melalui nilai *asymptotic*, *monte carlo* dan *exact*. Pada penelitian hasil dari uji normalitas dilihat melalui nilai *asymptotic*, dan nilai yang diperoleh adalah 0.200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan berdistribusi normal.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi atau melihat gambaran terkait pengaruh variabel independen yakni profitabilitas (X1), leverage X2), biaya operasional (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel dependen pajak penghasilan badan (Y). disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tidak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.631	7.054		-2.216	.030		
	ROA	.011	.007	.025	1.660	.101	.912	1.096
	DER	-.372	.165	-.035	-2.261	.027	.846	1.182
	BOPO	.091	.002	.972	60.214	.000	.788	1.269
	SIZE	.581	.232	.043	2.509	.014	.696	1.436

a. Dependent Variable: PPH BADAN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

$$Y = -15.631 + 0.011 \cdot X_1 - 0.372 \cdot X_2 + 0.091 \cdot X_3 + 0.581 \cdot X_4 + e$$

Dapat disimpulkan dari persamaan diatas sebagai berikut :

- Nilai konstanta memiliki nilai negative sebesar -15.631. nilai negative artinya menunjukkan tidak terdapat varoabel bebas dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semua variabel independent yaitu profitabilitas, leverage, biaya operasional dan ukuran perusahaan mempunyai nilai nol atau tidak mengalami perubahan maka artinya dapat menurunkan pajak penghasilan badan sebesar -15.631.
- Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah 0,011 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (X1) meningkat sebesar satu persen, sementara variabel leverage, biaya operasional dan ukuran perusahaan konstan atau tidak ada/ sebesar nol, maka pajak penghasilan badan akan meningkat 0.011.
- Koefisien regresi untuk variabel leverage adalah -0.372 dengan nilai negative. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel leverage (X2) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel profitabilitas, biaya operasional dan ukuran perusahaan konstan atau tidak ada/ sebesar nol, maka pajak penghasilan badan mengalami penurunan sebesar -0.372
- Koefisien regresi untuk variabel biaya operasional adalah 0,091 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya operasional (X3) meningkat sebesar satu persen, sementara variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan

konstan atau tidak ada/ sebesar nol, maka pajak penghasilan badan akan meningkat 0.091.

- e) Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,581 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya operasional (X4) meningkat sebesar satu persen, sementara variabel profitabilitas, leverage, dan biaya operasional konstan atau tidak ada/ sebesar nol, maka pajak penghasilan badan akan meningkat 0.581.

4.2.4 Uji Hipotesis

a) Uji T Parsial

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Terdapat 4 variabel bebas diantaranya adalah (X1) profitabilitas, (X2) *leverage*, (X3) biaya operasional, (X4) ukuran perusahaan, dan (Y) pajak penghasilan badan.

Uji t tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansinya, jika nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh dan begitupula sebaliknya jika nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, uji t juga dapat dilihat dari perhitungan t-hitung dan dibandingkan dengan melihat t-tabel. Untuk perhitungan t-hitung adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t ((0,025) ; 80-4-1) \\ &= t (0,025 ; 75) \\ &= 1.995 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.631	7.054		-2.216	.030		
	ROA	.011	.007	.025	1.660	.101	.912	1.096
	DER	-.372	.165	-.035	-2.261	.027	.846	1.182
	BOPO	.091	.002	.972	60.214	.000	.788	1.269
	SIZE	.581	.232	.043	2.509	.014	.696	1.436

a. Dependent Variable: PPH BADAN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.8 menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat pajak penghasilan badan. Keputusan diambil berdasarkan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kemudian hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Hasil uji t pada t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar 1.660 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.101 lebih besar dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1 profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

2) Leverage

Hasil uji t pada t_{hitung} variabel *leverage* sebesar -2.261 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.027 lebih kecil dari 0.05. maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima.

3) Biaya Operasional

Hasil uji t pada t_{hitung} variabel biaya operasional sebesar 60.214 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X3 biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0, ditolak dan H3 diterima.

4) Ukuran Perusahaan

Hasil uji t pada t_{hitung} variabel ukuran perusahaan sebesar 2.509 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.014 lebih kecil dari 0.05. maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X4 ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H4 diterima.

b) Uji F Simultan

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independent yakni profitabilitas, leverage, biaya operasional dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yakni pajak penghasilan badan secara bersama-sama secara keseluruhan.

Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut⁸⁸ :

- 1) Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- 2) Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat dikatakan layak

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15732.839	4	3933.210	1199.707	.000 ^b
	Residual	245.886	75	3.278		
	Total	15978.725	79			

a. Dependent Variable: PPH BADAN

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, BOPO

Sumber : Hasil olah data SPSS

Kriteria untuk mengambil keputusan hasil uji f yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi nya kurang dari 0.05 dan nilai F hitung nya lebih besar dari F tabel, maka H_1 diterima dan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai F hitung nya lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima dan menunjukkan terdapat perngaruh signifikan.

Rumus F tabel = F (k- ; n-k)

F tabel = F (4 ; 80-4)

F tabel = F (4 ; 76)

F tabel = 2,46

⁸⁸ Sari and Hidayat.

Hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel 4.9 menjelaskan bahwa angka signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung ialah sebesar 1.199.707, melebihi nilai F tabel sebesar 2,46 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependen secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, biaya operasional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni pajak penghasilan badan.

c) Uji R² Determinasi

Uji R² Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji R² Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.984	1.81066

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, BOPO

b. Dependent Variable: PPH BADAN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan *Adjusted R Square* 0.984 bahwa pengaruh variabel independent yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2), biaya operasional (X3), dan ukuran perusahaan (X4) sebesar 98,4% sedangkan 1,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang terdaftar dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

1) Pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai sig sebesar 0.101 hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05, selain dari perhitungan signifikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan hasil nilai t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan, begitupula sebaliknya jika hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut

mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel profitabilitas mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 1.660 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.995 maka dapat dilihat t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansi 0.101 lebih besar dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1 profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan laba yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh dalam pembayaran pajak.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana perusahaan menghasilkan laba bersih. Pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, hal tersebut dapat menandakan laba ialah komponen utama dalam menghitung pajak, karena jumlah pajak penghasilan badan yang dikenakan akan bergantung pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Perhitungan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan Roa yang dimana menghitung hasil laba bersih yang dibagi total aset. Jika total pendapatan yang diterima perusahaan tinggi, tetapi belum dikurangi dengan beban-beban perusahaan pendapatan kena pajak menjadi rendah sehingga pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintahpun menjadi rendah. Tidak berpengaruhnya laba bersih dalam pembayaran pajak tersebut dikarenakan laba setelah bunga dan pajak hampir sama nilainya dibandingkan dengan penjualan bersih dan walaupun terdapat selisih itu jumlahnya tidak signifikan dibandingkan dengan penjualan bersih⁸⁹.

Agency theory menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara principal dan agen, dimana agen dapat diasumsikan sebagai manajemen perusahaan dan principal sebagai pemilik perusahaan, Jika laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebagai agen tinggi tetapi total laba bersih tersebut belum dikurangi beban-beban perusahaan bisa jadi laba bersih tersebut berkurang sehingga dalam pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah selaku principalpun berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah (2020) menjelaskan dalam penelitian mereka terdapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan⁹⁰. begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Emi Masyitah pada tahun 2023 yang menjelaskan hasil penelitiannya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan⁹¹.

⁸⁹ Atina, Harimurti, and Kristianto.

⁹⁰ Anggraini and Kusufiyah.

⁹¹ Afriani and Masyitah.

2) Pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai sig sebesar 0,027 hasil tersebut lebih kecil dari nilai signfikansi yang telah di tentukan sebesar 0.05, selain dari perhitungan signfikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan hasil nilai t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan, begitupula sebaliknya jika hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel *leverage* mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar -2.261 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t_{tabel} Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan.

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada penelitan ini *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, negative yang diartikan ialah jika nilai rasio *leverage* tinggi maka pembayaran pajak penghasilan yang akan dibayarkan kepada pemerintah akan semakin rendah. Jika perusahaan sumber pendanaanya dari hutang maka dapat memungkinkan adanya perusahaan membayar pajak penghasilan yang rendah dikarenakan laba perusahaan mengalami penurunan setelah laba tersebut digunakan untuk membayar pajak penghasilan⁹².

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Principal disini yang memberikan wewenang dan agen menerima wewenang tersebut dengan atasnama principal. Perusahaan yang memiliki beban hutang dalam aktivitasnya tidak ada pengaruh dalam pembayaran pajak yang diterima oleh pemerintah sebab jika perusahaan memiliki beban hutang dapat di bayar dengan pengurangan modal yang akan digunakan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Evan Nursasmita (2021) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap pajak penghasilan badan⁹³, begitu pula pada penelitian Roni Dwi Laksono (2019) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan⁹⁴.

⁹² Laksono.

⁹³ Evan Nursasmita, 'Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang', *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9.3 (2021)

⁹⁴ Laksono.

3) Pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai sig sebesar 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari nilai signfikansi yang telah di tentukan sebesar 0.05, selain dari perhitungan signfikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan hasil nilai t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan, begitupula sebaliknya jika hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel biaya operasional mendapatkan hasil *t_{hitung}* sebesar 60.214 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t hitung lebih besar dibandingkan *t_{tabel}* Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X3 biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang didalamnya termasuk biaya penjualan dan administrasi, biaya promosi serta perbaikan dan pemeliharaan, pada penelitian ini biaya operasional mempunyai pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan maka dapat diasumsikan terdapat peningkatan volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga penerimaan labapun akan meningkat. Maka dalam meningkatnya laba akan ada pengaruh dalam pembayaran pajak penghasilan. Meskipun biaya-biaya tersebut akan dikurangkan dari laba, biaya-biaya tersebut juga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, Pasal 6 ayat 1⁹⁵.

Agency Theory menjelaskan hubungan antara principal dan agen dimana principal disini adalah yang memberikan tugas dan agen yang menjalankan tugas atas kepentingan principal. Perusahaan selaku agen mampu dipercaya dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga mempengaruhi hasil laba yang akan diterima perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah selaku principal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nurul Hutami Ningsih dan Eva Solehayana (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan⁹⁶. Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan ditemukan oleh Risandi Kurnia Widanto dan Mira Pramudianti pada tahun 2021⁹⁷.

⁹⁵ Kalventri and Mulyani.

⁹⁶ Ningsih, Aprianto, and Solehayana.

⁹⁷ Widanto and Pramudianti.

4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai sig sebesar 0,014 hasil tersebut lebih kecil dari nilai signfikansi yang telah di tentukan sebesar 0.05, selain dari perhitungan signfikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan hasil nilai t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan, begitupula sebaliknya jika hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel ukuran perusahaan mendapatkan hasil *t_{hitung}* sebesar 2.509 dan nilai t-tabel sebesar 1.995 maka dapat dilihat t hitung lebih besar dibandingkan *t_{tabel}* Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X4 ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel (Y) pajak penghasilan badan.

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang dapat melihatkan besar kecilnya suatu perusahaan dari berbagai perspektif, salah satunya dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. pada penelitian ini ukuran perusahaan memiliki hasil pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, jadi dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki total aset yang besar menimbulkan laba bersih yang besar sehingga dapat memiliki pengaruh paling banyak dalam pembayaran pajak yang akan dibayarkan.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agen dimana dalam hubungan ini terdapat kontrak yang dilakukan antara principal dan agen, principal melimpahkan pekerjaan dan agen yang melakukan pekerjaan itu atas dasar kepentingan principal. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi dapat memungkinkan memiliki laba bersih paling besar sehingga dapat berpengaruh dalam pembayaran pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Hasil ini didukung Peneliti terdahulu yang menjelaskan hasil bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan yang dilakukan oleh Septia Rahayu dan Lintang Kurniawati pada tahun 2023⁹⁸, begitupula pada penelitian Made Astrela Widani dkk (2018) juga menjelaskan terdapat hubungan positif antara pajak penghasilan badan⁹⁹.

⁹⁸ Rahayu and Kurniawati.

⁹⁹ Widani, Mahaputra, and Sudiarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, biaya operasional dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) pada periode 2020-2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapat sejumlah 33 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, kemudian dikalikan selama 3 tahun sehingga mendapatkan hasil obeservasi penelitian sejumlah 99 perusahaan. Tetapi ketika melakukan penelitian, data yang di olah dinyatakan tidak normal sehingga mengharuskan menghapus 19 data dan total sampel yang digunakan sebanyak 80 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan pada variabel profitabilitas memiliki hasil penelitian melalui perhitungan uji t tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan dengan memperoleh nilai t_{hitung} 1.160 hasil tersebut lebih kecil dari perhitungan t-tabel 1.995 dan nilai signifikansi memiliki hasil 0.101 lebih besar dari 0.05. Maka variabel Profitabilitas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan dan dapat dijelaskan bahwa rumusan hipotesis H_1 ditolak.
- 2) Hasil perhitungan pada variabel leverage memiliki hasil penelitian melalui perhitungan uji t memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan dengan memperoleh nilai t_{hitung} -2.261 hasil tersebut lebih besar dari perhitungan t-tabel 1.995 dan nilai signifikansi memiliki hasil 0.027 lebih kecil dari 0.05. Maka variabel leverage memiliki hasil berpengaruh negative signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan dapat dijelaskan bahwa rumusan hipotesis H_2 diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaannya maka tidak memiliki pengaruh dalam pembayaran pajaknya.
- 3) Hasil perhitungan pada variabel biaya operasional memiliki hasil penelitian melalui perhitungan uji t memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dengan memperoleh nilai t_{hitung} 60.214 hasil tersebut lebih besar dari perhitungan t-tabel 1.995 dan nilai signifikansi memiliki hasil 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka variabel biaya operasional memiliki hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan dapat dijelaskan bahwa rumusan hipotesis H_3 diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan mengeluarkan

biaya dalam kegiatan operasionalnya maka dapat dikatakan penjualan yang dilakukan perusahaanpun semakin tinggi sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula dan jika laba perusahaan memiliki total laba tinggi maka semakin tinggi pula dalam pembayaran pajaknya.

- 4) Hasil perhitungan pada variabel ukuran perusahaan memiliki hasil penelitian melalui perhitungan uji t memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dengan memperoleh nilai *t*hitung 2.509 hasil tersebut lebih besar dari perhitungan t-tabel 1.995 dan nilai signifikansi memiliki hasil 0.014 lebih kecil dari 0.05. Maka variabel ukuran perusahaan memiliki hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan dapat dijelaskan bahwa rumusan hipotesis H₄ diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan dengan kepemilikan total aset sangat besar, maka dapat menimbulkan laba bersih yang tinggi juga sehingga perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat memiliki pengaruh pembayaran pajak yang besar pula.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan dalam meneliti yang dapat diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan JII 70.
- 2) Pada penelitian ini hanya terpaku pada satu cara pengukuran variabel sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.
- 3) Pada penelitian ini terdapat pada tahun pengamatan dimana dalam penelitian ini hanya mengambil 3 tahun pengamatan pada tahun 2020-2022.

C. Saran

Berdasarkan pengalaman dan keterbatasan peneliti dalam menyusun penelitian ini, maka peneliti dapat memberi saran sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya yang minat dalam membahas topik ini :

- 1) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggali penelitian dengan topik yang diharapkan dapat menambah tahun pengamatan serta mengganti variabel yang baru sehingga mendapatkan hasil berbeda dari yang sebelumnya dan hasilnya dapat bervariasi.
- 2) Meneliti pajak penghasilan badan dengan objek yang baru yang tidak selalu focus di JII saja tetapi mencakup semua perusahaan yang terdaftar di saham syariah atau

mencoba mengambil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 3) Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode tahun yang lebih baru sehingga penelitian lebih update dengan latar belakang penelitian yang dekat dengan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, and Emi Masyitah, 'Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei', 1.2 (2023), 554–68
- Agriyanto, Ratno, Irma Istiariani, Tri Widiastuti Ningsih, and Nining Sulistyowati, 'Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus', *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2022), 235–43
<<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/12686>>
- Anggraini, Dina, and Yunita Valentina Kusufiyah, 'Dampak Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22.1 (2020), 32–47
- Atina, Indri, Fadjar Harimurti, and Djoko Kristianto, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013-2015)', *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol*, 13.3 (2017), 323–30
- Dewi, Fipin Lastrian, and Jeni Susyanti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pajak Penghasilan Badan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)', *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8.4 (2019), 102–12
- Endiana, I Dewa Made, 'Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24.1 (2018), 1–19
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)
- Irwansyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16.2 (2020), 259–67
<<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>>
- Istiarani, Irma, 'Ethic and the Affecting Factors: Insights from Sharia Accounting Students', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2.1 (2020), 1
<<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5037>>
- Jimmy, and Raisa Pratiwi, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)', 2017, 1–12
- Kalventri, Merry, and Mulyani, 'Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan

- Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan’, *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2022), 13–23 <<https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>>
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Kemendikbud, ‘Data Dan Sumber Data Kualitatif’ <[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data dan Sumber Data Kualitatif.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf)>
- Keuangan, Badan Pengawas, ‘Peraturan Perundang-Undangan No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah’ <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>>
- , ‘Peraturan Perundang-Undangan No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan’ <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>>
- , ‘Peraturan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan’, 2007 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>>
- Kristiani, Ardins, Selfhana Hendrik, and Mia Ika Rahmawati, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating’ <www.kompas.com>
- Kususmastuti, Ratih, *Analisis Laporan Keuangan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Laksono, Roni Dwi, ‘Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017’, *Tirtayasa Ekonomika*, 14.1 (2019), 26 <<https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>>
- Muheramtohad, Singgih, and Septiana Na’afi, ‘Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau Dari Aset Dan Operasionalnya’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.02 (2022), 1570–76
- Naibaho, Andres Hiltown, and Lorina Siregar Sudjiman, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.1 (2019), 1–33 <https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf> <[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%20society and inequalities%20sero.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%20society%20and%20inequalities%20sero.pdf)> <<https://www.quora.com/What-is-the>>
- Natoen, Ardiyan, Sopiyan AR, Indra Satriawan, and Periansya, ‘Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2.2 (2018), 101–15

- Ningsih, Nurul Hutami, Aprianto Aprianto, and Evi Solehayana, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5.1 (2022), 77–88 <<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9369>>
- Noviyani, Espi, and Dul Muid, 'Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, 8.3 (2019), 1–11
- Nurlela, and Laili Dimiyati, 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70', *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3.3 (2022), 119–28 <<https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.121>>
- Onjewu, Adah Kole Emmanuel, Nigel Walton, and Ioannis Koliouis, 'Blockchain Agency Theory', *Technological Forecasting and Social Change*, 191. April 2022 (2023), 122482 <<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122482>>
- Puspitasari, Dyah Ayu Linda, and Nik Amah, 'Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)', *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 1 (2019), 474–88 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1166>>
- Rahayu, S, and L Kurniawati, 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderating', *Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), 1829–43 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>
- Salamah, Asri Anggun, Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas, and Kumara Yogi, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)', *Jurnal Perpajakan (JEJAK)/Vol*, 9.1 (2016), 390–92 <[http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>)>
- Sari, Septy Wulan, and Imam Hidayat, 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.6 (2017), 1–18

- Sjahril, Rizki Firdi, I Nyoman Putra Yasa, and Gusti Ayu Ketut Rencana Dewi, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11.1 (2020), 1–10
- Solikhah, Badingatus, Agus Wahyudin, and Anggraeni Anisa Wara Rahmayanti, ‘The Extent of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Mechanism to Increase Market Value’, *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7.10 (2020), 119–28
<<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.119>>
- Tasrullah, Tatang, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Company Size, Capital Intensity, and others, ‘Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4.2 (2022), 162–84
- Triana, Mega, and Andar Febyansyah, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Pada Modal, Margin Laba Kotor Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan’, *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4.2 (2022), 78–93
<<https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.567>>
- Wicaksono, Muhammad Agung, ‘Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015’, *Tesis Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta*, 2017
- Widani, Made Astrela, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiarta, ‘Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur.’, *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1.1 (2019), 334–49
- Widanto, Risandi Kurnia, and Mira Pramudianti, ‘Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)’, *Liability*, 3.1 (2021), 36–54
- Widaryanti, *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022)
- Winarso, Widi, ‘Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)’, *Ecodemica*, 2.2 (2014), 258–72
- Zaki, M., and Saiman Saiman, ‘Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian’, *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2021), 115–18

<<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DATA SEBELUM OUTLIER

NO	PERUSAHAAN	Tahun	ROA	DER	BOPO	SIZE	PPH Badan
1	AALI	2020	3.21	0.44	11.20	30.95	3.21
2	ACES	2020	10.09	0.38	28.06	29.61	2.03
3	AKRA	2020	5.14	0.76	8.46	30.55	2.69
4	ANTM	2020	3.62	0.66	24.43	31.08	3.61
5	BMTR	2020	5.58	0.55	26.09	31.10	4.89
6	BRIS	2020	0.42	3.20	4.64	31.68	0.89
7	BTPS	2020	5.19	0.44	14.75	30.43	2.47
8	CPIN	2020	12.34	0.33	28.83	31.07	10.48
9	CTRA	2020	3.49	1.24	15.22	31.30	37.31
10	DMAS	2020	19.97	0.22	2.32	29.54	2.99
11	ERAA	2020	5.98	0.97	25.52	30.04	2.01
12	EXCL	2020	0.54	2.53	254.46	31.84	0.32
13	ICBP	2020	7.16	1.05	81.06	32.27	21.90
14	INDF	2020	5.36	1.06	140.95	32.72	27.33
15	INTP	2020	6.60	0.23	31.53	30.93	4.72
16	JPFA	2020	3.86	1.27	47.94	30.88	3.21
17	KLBF	2020	12.40	0.23	66.91	30.74	7.98
18	LSIP	2020	6.36	1.71	2.65	30.02	1.89
19	MAPI	2020	3.31	0.17	62.37	30.50	1.59
20	MIKA	2020	14.49	0.15	6.48	29.48	2.57
21	MNCN	2020	9.88	0.30	20.85	30.57	5.14
22	MYOR	2020	10.60	0.75	44.68	30.61	5.90
23	PTBA	2020	10.00	0.42	21.32	30.81	7.10
24	PTPP	2020	0.49	9.84	8.72	31.61	1.66
25	PWON	2020	4.22	0.50	4.40	30.90	2.52
26	SCMA	2020	16.99	0.73	11.54	29.54	3.27
27	SIDO	2020	24.26	0.19	6.92	28.97	2.63
28	SMGR	2020	3.42	1.18	59.64	31.98	7.67
29	SMRA	2020	0.98	1.74	10.21	30.84	0.96
30	TLKM	2020	11.97	1.04	932.74	33.14	85.30
31	UNTR	2020	5.64	0.58	46.95	32.23	15.42
32	UNVR	2020	34.88	3.15	129.85	30.65	20.25
33	WIKA	2020	0.47	3.08	8.94	31.85	0.68
34	AALI	2021	6.80	0.43	14.00	31.04	6.40
35	ACES	2021	9.99	0.30	24.24	29.60	1.88
36	AKRA	2021	4.82	1.08	8.37	30.78	3.16
37	ANTM	2021	5.65	0.57	36.20	31.12	6.69
38	BMTR	2021	7.04	0.41	26.97	31.18	6.72
39	BRIS	2021	1.14	2.47	39.70	33.21	8.71
40	BTPS	2021	7.90	0.35	15.66	30.55	4.13
41	CPIN	2021	10.20	0.40	35.28	31.19	10.19

42	CTRA	2021	5.13	1.09	15.48	31.33	5.27
43	DMAS	2021	11.69	0.14	1.46	29.44	1.60
44	ERAA	2021	9.83	0.75	33.19	30.06	3.28
45	EXCL	2021	1.77	2.62	231.93	31.91	3.75
46	ICBP	2021	6.69	1.15	90.12	32.40	21.85
47	INDF	2021	6.24	1.07	153.64	32.82	31.80
48	INTP	2021	6.84	0.26	32.18	30.89	4.91
49	JPFA	2021	7.45	1.18	47.98	30.98	6.14
50	KLBF	2021	14.25	0.20	72.62	30.87	9.11
51	LSIP	2021	8.35	1.36	2.98	30.10	2.74
52	MAPI	2021	2.92	0.16	64.58	30.45	1.52
53	MIKA	2021	19.84	0.15	12.05	29.55	3.78
54	MNCN	2021	12.05	0.21	21.91	30.69	7.06
55	MYOR	2021	6.08	0.75	51.50	30.62	3.40
56	PTBA	2021	22.24	0.48	35.93	31.21	22.78
57	PTPP	2021	0.65	2.87	9.14	31.64	2.12
58	PWON	2021	5.37	0.50	4.94	30.99	3.44
59	SCMA	2021	13.49	0.32	13.48	29.92	3.79
60	SIDO	2021	30.98	0.17	7.26	29.03	1.34
61	SMGR	2021	2.72	0.92	59.34	31.96	7.63
62	SMRA	2021	2.11	1.31	10.39	30.89	1.66
63	TLKM	2021	12.24	0.90	993.03	33.25	96.09
64	UNTR	2021	9.42	0.56	47.89	32.35	31.81
65	UNVR	2021	30.19	3.41	119.48	30.57	16.49
66	WIKA	2021	0.30	2.97	7.88	31.87	0.43
67	AALI	2022	6.12	0.31	14.61	31.00	4.85
68	ACES	2022	9.29	0.22	25.21	29.61	1.64
69	AKRA	2022	9.11	1.06	11.29	30.93	0.61
70	ANTM	2022	11.35	0.41	42.68	31.14	10.42
71	BMTR	2022	5.73	0.34	27.28	31.21	5.11
72	BRIS	2022	1.39	2.22	48.56	33.35	1.10
73	BTPS	2022	8.40	0.34	17.16	30.68	4.56
74	CPIN	2022	7.35	0.05	39.58	31.31	7.07
75	CTRA	2022	4.78	0.10	16.39	33.65	4.61
76	DMAS	2022	18.39	0.15	1.54	27.21	2.47
77	ERAA	2022	6.31	1.36	37.70	30.46	2.99
78	EXCL	2022	0.13	2.38	255.12	32.10	2.70
79	ICBP	2022	4.96	1.00	93.78	32.37	15.05
80	INDF	2022	5.09	0.92	152.88	32.82	24.63
81	INTP	2022	7.32	0.31	33.34	30.87	4.57
82	JPFA	2022	4.56	1.39	48.80	31.11	3.90
83	KLBF	2022	12.66	0.23	74.73	30.93	8.91
84	LSIP	2022	8.33	1.15	2.85	30.14	2.56
85	MAPI	2022	11.94	0.13	89.59	30.67	6.34
86	MIKA	2022	15.81	0.12	7.92	29.56	2.77
87	MNCN	2022	10.00	0.12	61.47	30.74	5.56

88	MYOR	2022	8.84	0.73	44.06	28.43	5.01
89	PTBA	2022	28.17	0.56	333.43	31.44	32.40
90	PTPP	2022	0.63	2.88	9.98	31.68	1.72
91	PWON	2022	5.98	0.32	6.16	31.05	3.68
92	SCMA	2022	6.20	0.25	17.84	30.02	2.19
93	SIDO	2022	27.06	0.16	7.87	29.03	2.83
94	SMGR	2022	3.01	0.75	61.08	32.04	6.59
95	SMRA	2022	2.71	1.41	12.73	30.97	2.03
96	TLKM	2022	10.05	0.84	1080.07	33.24	72.67
97	UNTR	2022	16.36	0.56	56.25	32.57	58.89
98	UNVR	2022	292.86	3.58	119.95	30.53	13.98
99	WIKA	2022	0.01	3.29	7.26	31.94	0.35

LAMPIRAN 2 : DATA SETELAH OULIER

NO	PERUSAHAAN	Tahun	ROA	DER	BOPO	SIZE	PPH BADAN
1	AALI	2020	3.21	0.44	11.2	30.95	3.21
2	ACES	2020	10.09	0.38	28.06	29.61	2.03
3	AKRA	2020	5.14	0.76	8.46	30.55	2.69
4	ANTM	2020	3.62	0.66	24.43	31.08	3.61
5	BMTR	2020	5.58	0.55	26.09	31.1	4.89
6	BRIS	2020	0.42	3.2	4.64	31.68	0.89
7	BTPS	2020	5.19	0.44	14.75	30.43	2.47
8	DMAS	2020	19.97	0.22	2.32	29.54	2.99
9	ERAA	2020	5.98	0.97	25.52	30.04	2.01
10	INTP	2020	6.6	0.23	31.53	30.93	4.72
11	JPFA	2020	3.86	1.27	47.94	30.88	3.21
12	KLBF	2020	12.4	0.23	66.91	30.74	7.98
13	LSIP	2020	6.36	1.71	2.65	30.02	1.89
14	MIKA	2020	14.49	0.15	6.48	29.48	2.57
15	MNCN	2020	9.88	0.3	20.85	30.57	5.14
16	MYOR	2020	10.6	0.75	44.68	30.61	5.9
17	PTBA	2020	10	0.42	21.32	30.81	7.1
18	PTPP	2020	0.49	9.84	8.72	31.61	1.66
19	PWON	2020	4.22	0.5	4.4	30.9	2.52
20	SCMA	2020	16.99	0.73	11.54	29.54	3.27
21	SIDO	2020	24.26	0.19	6.92	28.97	2.63
22	SMGR	2020	3.42	1.18	59.64	31.98	7.67
23	SMRA	2020	0.98	1.74	10.21	30.84	0.96
24	TLKM	2020	11.97	1.04	932.74	33.14	85.3
25	WIKA	2020	0.47	3.08	8.94	31.85	0.68
26	AALI	2021	6.8	0.43	14	31.04	6.4
27	ACES	2021	9.99	0.3	24.24	29.6	1.88
28	AKRA	2021	4.82	1.08	8.37	30.78	3.16
29	ANTM	2021	5.65	0.57	36.2	31.12	6.69

30	BMTR	2021	7.04	0.41	26.97	31.18	6.72
31	BRIS	2021	1.14	2.47	39.7	33.21	8.71
32	BTPS	2021	7.9	0.35	15.66	30.55	4.13
33	CPIN	2021	10.2	0.4	35.28	31.19	10.19
34	CTRA	2021	5.13	1.09	15.48	31.33	5.27
35	DMAS	2021	11.69	0.14	1.46	29.44	1.6
36	ERAA	2021	9.83	0.75	33.19	30.06	3.28
37	INTP	2021	6.84	0.26	32.18	30.89	4.91
38	JPFA	2021	7.45	1.18	47.98	30.98	6.14
39	KLBF	2021	14.25	0.2	72.62	30.87	9.11
40	LSIP	2021	8.35	1.36	2.98	30.1	2.74
41	MIKA	2021	19.84	0.15	12.05	29.55	3.78
42	MNCN	2021	12.05	0.21	21.91	30.69	7.06
43	MYOR	2021	6.08	0.75	51.5	30.62	3.4
44	PTPP	2021	0.65	2.87	9.14	31.64	2.12
45	PWON	2021	5.37	0.5	4.94	30.99	3.44
46	SCMA	2021	13.49	0.32	13.48	29.92	3.79
47	SIDO	2021	30.98	0.17	7.26	29.03	1.34
48	SMGR	2021	2.72	0.92	59.34	31.96	7.63
49	SMRA	2021	2.11	1.31	10.39	30.89	1.66
50	TLKM	2021	12.24	0.9	993.03	33.25	96.09
51	UNVR	2021	30.19	3.41	119.48	30.57	16.49
52	WIKA	2021	0.3	2.97	7.88	31.87	0.43
53	AALI	2022	6.12	0.31	14.61	31	4.85
54	ACES	2022	9.29	0.22	25.21	29.61	1.64
55	AKRA	2022	9.11	1.06	11.29	30.93	0.61
56	ANTM	2022	11.35	0.41	42.68	31.14	10.42
57	BMTR	2022	5.73	0.34	27.28	31.21	5.11
58	BTPS	2022	8.4	0.34	17.16	30.68	4.56
59	CPIN	2022	7.35	0.05	39.58	31.31	7.07
60	CTRA	2022	4.78	0.1	16.39	33.65	4.61
61	DMAS	2022	18.39	0.15	1.54	27.21	2.47
62	ERAA	2022	6.31	1.36	37.7	30.46	2.99
63	ICBP	2022	4.96	1	93.78	32.37	15.05
64	INTP	2022	7.32	0.31	33.34	30.87	4.57
65	JPFA	2022	4.56	1.39	48.8	31.11	3.9
66	KLBF	2022	12.66	0.23	74.73	30.93	8.91
67	LSIP	2022	8.33	1.15	2.85	30.14	2.56
68	MAPI	2022	11.94	0.13	89.59	30.67	6.34
69	MIKA	2022	15.81	0.12	7.92	29.56	2.77
70	MNCN	2022	10	0.12	61.47	30.74	5.56
71	MYOR	2022	8.84	0.73	44.06	28.43	5.01
72	PTBA	2022	28.17	0.56	333.43	31.44	32.4
73	PTPP	2022	0.63	2.88	9.98	31.68	1.72
74	PWON	2022	5.98	0.32	6.16	31.05	3.68
75	SCMA	2022	6.2	0.25	17.84	30.02	2.19

76	SIDO	2022	27.06	0.16	7.87	29.03	2.83
77	SMGR	2022	3.01	0.75	61.08	32.04	6.59
78	SMRA	2022	2.71	1.41	12.73	30.97	2.03
79	UNTR	2022	292.86	3.58	119.95	30.53	13.98
80	WIKL	2022	0.01	3.29	7.26	31.94	0.35

LAMPIRAN 3 : DATA OUTLIER

NO	PERUSAHAAN	Tahun	ROA	DER	BOPO	SIZE	PPH BADAN
1	CPIN	2020	12.34	0.33	28.83	31.07	10.48
2	CTRA	2020	3.49	1.24	15.22	31.30	37.31
3	EXCL	2020	0.54	2.53	254.46	31.84	0.32
4	ICBP	2020	7.16	1.05	81.06	32.27	21.90
5	INDF	2020	5.36	1.06	140.95	32.72	27.33
6	MAPI	2020	3.31	0.17	62.37	30.50	1.59
7	UNTR	2020	5.64	0.58	46.95	32.23	15.42
8	UNVR	2020	34.88	3.15	129.85	30.65	20.25
9	EXCL	2021	1.77	2.62	231.93	31.91	3.75
10	ICBP	2021	6.69	1.15	90.12	32.40	21.85
11	INDF	2021	6.24	1.07	153.64	32.82	31.80
12	MAPI	2021	2.92	0.16	64.58	30.45	1.52
13	PTBA	2021	22.24	0.48	35.93	31.21	22.78
14	UNTR	2021	9.42	0.56	47.89	32.35	31.81
15	BRIS	2022	1.39	2.22	48.56	33.35	1.10
16	EXCL	2022	0.13	2.38	255.12	32.10	2.70
17	INDF	2022	5.09	0.92	152.88	32.82	24.63
18	TLKM	2022	10.05	0.84	1080.07	33.24	72.67
19	UNTR	2022	16.36	0.56	56.25	32.57	58.89

LAMPIRAN 4 : ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.01	292.86	12.3396	32.47925
DER	80	.05	9.84	.9896	1.34487
BOPO	80	1.46	993.03	55.1741	152.48059
SIZE	80	27.21	33.65	30.7736	1.05423
PPH BADAN	80	.35	96.09	7.0115	14.22190
Valid N (listwise)	80				

LAMPIRAN 5 : UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.984	1.81066	2.050

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, BOPO

b. Dependent Variable: PPH BADAN

LAMPIRAN 6 : UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.847	4.284		-.198	.844
	ROA	-.002	.004	-.067	-.579	.564
	DER	.112	.100	.135	1.119	.267
	BOPO	.001	.001	.192	1.532	.130
	SIZE	.067	.141	.063	.473	.638

a. Dependent Variable: Abs_Res

LAMPIRAN 7 : UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.631	7.054		-2.216	.030		
	ROA	.011	.007	.025	1.660	.101	.912	1.096
	DER	-.372	.165	-.035	-2.261	.027	.846	1.182
	BOPO	.091	.002	.972	60.214	.000	.788	1.269
	SIZE	.581	.232	.043	2.509	.014	.696	1.436

a. Dependent Variable: PPH BADAN

LAMPIRAN 8 : UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76422117
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.034
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 9 : REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.631	7.054		-2.216	.030		
	ROA	.011	.007	.025	1.660	.101	.912	1.096
	DER	-.372	.165	-.035	-2.261	.027	.846	1.182
	BOPO	.091	.002	.972	60.214	.000	.788	1.269
	SIZE	.581	.232	.043	2.509	.014	.696	1.436

a. Dependent Variable: PPH BADAN

LAMPIRAN 10 : UJI T PARSIAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.631	7.054		-2.216	.030		
	ROA	.011	.007	.025	1.660	.101	.912	1.096
	DER	-.372	.165	-.035	-2.261	.027	.846	1.182
	BOPO	.091	.002	.972	60.214	.000	.788	1.269
	SIZE	.581	.232	.043	2.509	.014	.696	1.436

a. Dependent Variable: PPH BADAN

LAMPIRAN 11 : UJI F SIMULTAN

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15732.839	4	3933.210	1199.707	.000 ^b
	Residual	245.886	75	3.278		
	Total	15978.725	79			

a. Dependent Variable: PPH BADAN

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, BOPO

LAMPIRAN 12 : UJI R² DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.984	1.81066

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, BOPO

b. Dependent Variable: PPH BADAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA DIRI**

- Nama : Indri Rahmawati
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat tanggal lahir : Subang, 21 Mei 2002
- Agama : Islam
- Alamat : Dsn. Krajan No. 51 RT/RW 01/01 Ds. Ciasem Hilir
Kec. Ciasem Kab. Subang 41256
- Nomor Telepon : 081320642942
- Email : indri.rahmaa21@gmail.com
- Jenjang Pendidikan :
1. SD Negeri 1 Ciasem Subang Lulus 2013
 2. SMP KHAS KEMPEK Cirebon Lulus 2017
 3. SMK KH. A. Wahab Muhsin Sukahideng Tasikmalaya Lulus 2020